

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan penelitian, maka penelitian yang berjudul Penerapan Nilai dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama (Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Sawah Kelurahan Jati Melati Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi) dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerukunan antarumat beragama pada masyarakat Kampung Sawah menunjukkan bahwa toleransi dan kerukunan dapat terlihat melalui dimensi-dimensi dari teori struktural konstruktif yang digagas oleh Pierre Bourdieu diantaranya adalah habitus dan modal. Adapun pada dimensi habitus di Kampung Sawah tercermin dari sikap saling menghormati, membantu, dan menghargai antarumat beragama yang telah tertanam sejak dini dan diajarkan secara turun temurun melalui sosialisasi di keluarga dan masyarakat. Selanjutnya pada dimensi modal terbagi menjadi modal sosial berupa kerukunan dan jaringan antar individu serta komunitas yang memperkuat kerukunan dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian pada dimensi modal budaya yang terlihat dari antusiasme masyarakat dalam kegiatan budaya bersama tanpa memandang latar belakang agama, serta terakhir modal simbolik seperti pengakuan akan simbol "Segitiga Emas," yang menggambarkan kerukunan

melalui kedekatan fisik dan sosial tempat ibadah tiga agama.

2. Penerapan nilai toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama pada masyarakat Kampung Sawah terlihat dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi demi terciptanya toleransi diantaranya adalah membiarkan atau tidak memaksa kehendak maupun kepercayaan orang lain, artinya dengan memberikan kebebasan dan tidak saling mengganggu. Kemudian memiliki sifat terbuka terhadap siapapun yang ingin bersaudara. Lebih jauh lagi, mereka juga saling menghargai, bergotong royong dan saling menjaga. Penerapan nilai toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama pada masyarakat kampung sawah tidak terlepas dari adanya peran penting yang diberikan oleh pemuka agama atau tokoh masyarakat setempat, seperti selalu mengkampanyekan, mendakwahkan, mensiarkan, mengkhobatkan kepada umat atau masyarakatnya untuk bisa menjaga toleransi dan kerukunan. Masyarakat Kampung Sawah mempraktikkan nilai toleransi melalui berbagai kegiatan budaya dan sosial, seperti sedekah bumi, lebaran Betawi, ngeriung bareng, dan berbuka puasa bersama, yang melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan agama.

B. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, maka terdapat implikasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan masyarakat Kampung Sawah terkait kerukunan antarumat beragama menunjukkan relevansi teori struktural konstruktif yang digagas Pierre Bourdieu dalam menganalisis kehidupan sosial. Simbol pengakuan seperti segitiga emas memberikan bukti bahwa simbolisme lokal dapat menjadi identitas yang kuat untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan. Dengan kata lain, modal simbolik dapat diterapkan di tempat lain dengan menonjolkan simbol-simbol lokal yang menggambarkan kerukunan. Selanjutnya, Kampung Sawah dapat menjadi teladan atau contoh inspiratif bagi masyarakat lain yang ingin membangun kerukunan antarumat beragama.
2. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi demi terciptanya toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama seperti kebebasan individu dan menjalin komunikasi antar masyarakat maupun lintas agama, menunjukkan bahwa nilai toleransi adalah sesuatu yang esensial untuk membangun kerukunan masyarakat. Kemudian, pemuka agama dan tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam menjaga dan memperkuat toleransi melalui kampanye, dakwah, dan contoh nyata. Adapun tradisi lokal seperti sedekah bumi, lebaran Betawi, ngeriung bareng, dan berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan menunjukkan bahwa kegiatan budaya

dan sosial dapat menjadi langkah terciptanya toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Berkaitan dengan itu, tidak adanya aturan tertulis dalam menjaga toleransi juga menegaskan bahwa kesadaran kolektif masyarakat adalah modal utama dalam menciptakan kerukunan, hal ini menunjukkan pula bahwa penerapan toleransi tidak harus dijalankan secara formal, tetapi bisa lahir dan timbul dari tradisi lokal yang terus dijaga atau dipelihara.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penjelasan di atas, maka pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Kampung Sawah, diharapkan untuk tetap menjaga atau mempertahankan dan bahkan meningkatkan penerapan nilai toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama yang bertujuan untuk tercapainya hidup rukun, damai, dan nyaman.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan mampu mengatasi persoalan intoleransi dan menjadikan Kampung Sawah sebagai contoh penerapan nilai toleransi dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Pemerintah juga diharapkan membuat program untuk memberikan penghargaan kepada setiap Kampung yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi agar semakin banyak yang mencontohkan. Saran berikutnya kepada pemerintah untuk ikut serta membantu dan memberikan sumbangsih secara nyata dalam kegiatan masyarakat mengenai toleransi dan kerukunan.